

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama Rahmat bagi seluruh alam, untuk itu Islam harus dikenal, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan manusia. Agar Islam dapat menghubungi individu, Islam harus dipertanggungjawabkan dan disebarluaskan melalui latihan dakwah. Dengan ilham inilah yang kemudian menjadikan Islam masuk ke Nusantara Indonesia yang dibawa oleh para sahabat Nabi, para ulama melalui jalur perdagangan, perkawinan dan Pendidikan (Sunanto, 2005: 7).

Agama Islam memandang dakwah sebagai salah satu bagian dari realitas hidup masyarakat Islam. Aktivitas dakwah selalu berada dalam wacana yang menarik apalagi terkait dengan fenomena perkembangannya. Oleh karena itulah kegiatan dakwah bukan lagi hal asing, melainkan memang menjadi inheren dalam diri masyarakat muslim. Hal ini memang merupakan keniscayaan sebab dakwah sangat berperan dalam perkembangan agama Islam. Dalam kegiatan dakwah terdapat aktivitas yang bertujuan untuk menyeru dan mengajak manusia menuju *Iman, Islam* dan *Ihsan*.

Dakwah Islam merupakan upaya komunikasi dalam rangka mempengaruhi individu atau masyarakat, dengan sadar dan yakin akan kebenaran Islam, mau menganutnya serta mau memperdalam ajaran agama Islam. Dilihat dari segi bahasa, kata dakwah berasal dari kata Arab yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata *da'a*, *yad'u*, yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Seruan ini dapat dilakukan melalui suara, kata-kata, atau perbuatan. Dakwah juga bisa berarti do'a yakni harapan, permohonan kepada Allah SWT (Sukayat, 2015: 5). Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT Surat Al Baqoroh Ayat 186:

لِي فَلْيَسْتَجِيبُوا دَعَانَ إِذَا الدَّاعِ دَعْوَةَ أُجِيبُ قَرِيبًا فَإِنِّي عَنِّي عِبَادِي سَأَلَكَ وَإِذَا
﴿١٨٦﴾ يَرْشُدُونَ لَعَلَّهُمْ بِي وَلِيُؤْمِنُوا

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, (maka jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia berdoa kepadaKu, maka hendaklah mereka memenuhi perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu dalam keadaan kebenaran” (quran.kemenag.go.id, 2022: 186).

Sedangkan secara istilah, dakwah adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengajak manusia ke jalan Allah agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Muhamad Khidr Husain, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk serta melakukan *amal ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat (Alimudin, 2007: 4).

Dakwah Islamiyah merupakan suatu kegiatan mengkomunikasikan ajaran Allah yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Supaya manusia dapat mengambil dan menjadi tuntunan dalam jalan hidupnya. Dan pelaksanaan tersebut melalui bentuk komunikasi dengan cara selalu berhubungan dengan Allah (Hasanah, 2016: 4). Sedangkan menurut Bambang S. Maarif (2010: 1), Dakwah adalah bagian dari komunikasi membawa pesan-pesan religius Islam kepada khalayak dimaksudkan agar mereka yang merupakan sasaran dakwah tergerak dan terpanggil hatinya untuk menegakkan ajaran Islam di atas bumi ini.

Maka untuk menarik hati para khalayak tersebut, komunikasi menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dan diperhatikan. Didalam komunikasi terkandung beberapa aspek komunikasi yang meliputi komunikasi kelompok, komunikasi publik, dan komunikasi antar pribadi (Maarif, 2010: 1). Pada dasarnya dakwah dan komunikasi tidak jauh berbeda, hanya merupakan dua sisi yang berbeda. Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam. sedangkan dalam proses penyampaian tersebut itulah membutuhkan komunikasi (Saputra, 2011: 226).

Adapun tujuan dari komunikasi adalah adanya perubahan persepsi dan tindakan dari khalayak sebagai komunikan atas informasi atau pesan dari sumber informasi atau komunikator (Amin, 2009: 145). Hubungan keduanya adalah bahwa

dalam berdakwah ada komunikator yaitu *da'i* yang berharap komunikannya (*mad'u*) mengalami perubahan setelah mendengarkan pesan atau informasi yang diterimanya.

Tidak hanya itu, dakwah memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi sehingga membutuhkan pola komunikasi yang tepat sesuai objek dakwah. Unsur-unsur dakwah dapat kategorikan sebagai unsur-unsur komunikasi karena posisinya sama seperti halnya *da'i* sama dengan komunikator dan *mad'u* sama dengan komunikan, begitu pula bagian unsur-unsur yang lainnya dalam dakwah atau komunikasi.

Kegiatan berdakwah dapat dilakukan oleh perorangan, golongan, organisasi atau semacamnya. Seperti halnya yang terjadi pada praktek dakwah lapangan siswa-siswi di sekolah Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Fokus utama praktek dakwah lapangan adalah menyampaikan dakwah kepada setiap umat Islam dimana saja mereka berada supaya ummat Islam sadar akan kedudukannya sebagai ummat muslim yang sangat dimuliakan Allah SWT.

Pada kenyataannya, Islam tidak mungkin berkembang tanpa adanya Dakwah Islamiyah yang disebarkan oleh para tokoh dakwah. karena dalam kehidupan Rasulullah SAW amat banyak dengan kegiatan dakwah yang dikembangkan oleh Sahabat, dan para penerus beliau (Aziz, 2004: 1). Salah satu tugas manusia sebagai Khalifah Allah SWT di muka bumi adalah berdakwah yakni mengajak pada perbuatan baik (*amar ma'ruf*) serta mencegah perbuatan munkar (*nahyi munkar*). Demikian pula Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam ruang lingkup berbeda (Mughtarom, 1996: 14).

Ukhuwah Islamiyah, atau ikatan persaudaraan sesama Muslim, menjadi salah satu tujuan utama dalam setiap kegiatan dakwah lapangan yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Pada konteks praktik dakwah, *ukhuwah Islamiyah* tidak hanya dipahami sebagai hubungan emosional antar sesama Muslim, tetapi juga sebagai pondasi untuk mempererat hubungan sosial dan solidaritas dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, melalui kegiatan sholat berjamaah di masjid, masyarakat diajak untuk saling mengenal, berbagi, dan peduli satu sama lain. Ini menguatkan ikatan persaudaraan di antara sesama Muslim, karena mereka berkumpul untuk beribadah, berdiskusi, dan saling memberi dukungan. Kegiatan gotong royong yang dilakukan, seperti membersihkan masjid atau lingkungan sekitar, juga menjadi wujud nyata dari *ukhuwah Islamiyah*, di mana setiap individu merasa terikat untuk membantu sesama demi kepentingan bersama.

Selain itu, dengan adanya pengajian yang diadakan untuk anak-anak, bapak-bapak, dan ibu-ibu, *ukhuwah Islamiyah* semakin terjalin erat. Pengajian tersebut bukan hanya sebagai sarana untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga menjadi ruang untuk saling bertukar pikiran, mendengarkan dan memperhatikan masalah satu sama lain, serta memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam interaksi tersebut, tercipta suasana yang harmonis dan penuh kasih sayang antara sesama umat Muslim.

Aktivitas kegiatan dakwah lapangan yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah ini menjadikan pola komunikasi interpersonal sebagai faktor kunci dalam membangun *ukhuwah Islamiyah*. Komunikasi interpersonal dalam konteks ini melibatkan interaksi langsung antara dai dan mad'u yang dilakukan secara tatap muka, baik dalam bentuk ceramah, diskusi kelompok, maupun dialog personal. .

Melalui berbagai kegiatan dakwah ini, siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah turut berperan dalam membangun masyarakat yang lebih solid, penuh persatuan, dan saling menghargai. Dakwah lapangan tidak hanya berfungsi untuk menyebarkan ilmu agama, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat *ukhuwah Islamiyah*, yang pada gilirannya akan membentuk komunitas yang saling menjaga dan mendukung dalam kebaikan.

Selain itu, pola komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh siswa dalam proses melaksanakan dakwah lapangan juga mencerminkan adanya hubungan yang bersifat dua arah, di mana tidak hanya dai yang menyampaikan pesan, tetapi juga ada timbal balik dari mad'u dalam bentuk respons, pertanyaan, atau diskusi lebih

lanjut. Hal ini menciptakan suasana yang lebih interaktif dan kondusif, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih baik oleh para mad'u yang menjadi objek sasaran dakwah.

Sebab melalui komunikasi yang efektif berbasis kultural dan emosional, ukhuwah Islamiyah dapat terbentuk dengan lebih erat. Maka atas dasar itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa-siswi madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam melaksanakan praktik dakwah dengan judul penelitian sebagai berikut ***“Pola Komunikasi Interpersonal Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Dalam Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Untuk Membangun Ukhuwah Islamiyah (Studi Deskriptif Madrasah Aliyah Nurul Ummah di Kabupaten Bogor).***

Selain alasan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat relevansi dengan konsentrasi keilmuan yang terdapat pada program Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunun Gunung Djati Bandung yakni berupa Khitobah yang merupakan bagian dari ragam bentuk dakwah Tabligh yang dilakukan oleh *da'i* melalui lisan.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam latar belakang, pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diangkat melalui penelitian ini adalah; “Bagaimana pola komunikasi interpersonal siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan” sehingga dapat mendeskripsikan metode dakwah dengan teori komunikasi interpersonal. Kemudian dari masalah-masalah di atas, dikerucutkan dalam beberapa masalah yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana karakteristik komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan?
2. Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan?
3. Bagaimana tujuan komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diungkap sebelumnya, bahwa penelitian ini berorientasi untuk memperoleh data kualitatif tentang bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah untuk membangun Ukhuwah Islamiyah:

1. Menjelaskan komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan
2. Menjelaskan bentuk komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan
3. Menjelaskan tujuan komunikasi interpersonal siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti, pesantren, dan pembaca.

1. Secara Akademis
 - a. Peneliti mengangkat topik mengenai pola komunikasi ini diharapkan untuk bisa mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, agar memudahkan siswa-siswi berpikir secara sistematis dan logis
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan wawasan baru serta ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk menambah wawasan keilmuan khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi para siswa-siswi diharapkan menjadi pengetahuan dan informasi baru agar lebih memperhatikan metode dakwah dalam pola komunikasi interpersonal dalam kegiatan praktek dakwah lapangan
 - b. Bagi para siswa-siswi dapat lebih mudah merangkul masyarakat, menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara komunikasi interpersonal,

serta memperkuat hubungan silaturahmi yang saling mendukung dalam kebaikan.

3. Secara teoritis

Mengamati komunikasi massa dengan analisis deskriptif kualitatif dan khususnya untuk mahasiswa/i jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penelitian ini bisa memberi informasi dan pembelajaran serta membangun Ukhwah Islamiyah.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan, meskipun terdapat perbedaan dalam objek, variabel, lokasi, fokus, dan hasil yang dikaji. Penelitian sebelumnya ini dapat memberikan arahan bagi peneliti dalam melaksanakan studi mereka. Untuk memperjelas serta merinci aspek-aspek yang dikaji, berikut adalah beberapa jenis penelitian sebelumnya yang relevan dan akan digunakan sebagai pembeda dalam penelitian ini :

Pertama, Skripsi berjudul “*Komunikasi Interpersonal Warga Dalam Membangun Ukhwah Islamiyah Kelurahan Gunung Terang Bandar Lampung*” yang disusun oleh Ilma Aditya Musin (2021) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis salah satunya dari penggunaan metode penelitian yang bersifat deskriptif dan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga sama-sama berfokus untuk mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh individu dalam membangun *ukhwah Islamiyah* antara satu sama lain.

Sedangkan dari aspek pembeda, penelitian terdahulu berfokus menganalisis interaksi dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh warga masyarakat di Bandar Lampung. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti berfokus untuk menjadikan siswa sebagai objek kajian dalam program praktik dakwah lapangan yang biasa dilakukan secara rutin oleh para Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Sehingga hasil penelitian nanti diharapkan bisa menjadi pembanding, sekaligus strategi dakwah yang efektif dalam membangun *Ukhwah Islamiyah* dikalangan masyarakat.

Kedua, Skripsi berjudul “*Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah di Desa Sumber Jaya Banyuasin*” yang disusun oleh Indo Along (2020) Penelitian ini memiliki beberapa relevansi dengan penelitian kali ini lantaran sama-sama membahas persoalan pembangunan *Ukhwah Islamiyah* di masyarakat menggunakan metode deksriptif dan pendekatan kualitatif.

Namun meski demikian, dari penelitian terdahulu ini masih memiliki pembeda dengan penelitian kali ini. Sebab penelitian terdahulu lebih berfokus membahas dan mengkaji tentang bagaimana penerapan metode dakwah, faktor penghambat dan pendukung, serta peran dai dalam meningkatkan *ukhwah Islamiyah* di salah satu Desa Sumber Jaya, Kabupaten Margaasih. Sedangkan dalam penelitian kali ini, akan lebih berfokus untuk menganalisis pola komunikasi interpersonal siswa-siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan sehingga dapat mendeskripsikan metode dakwah dengan teori komunikasi interpersonal.

Ketiga, Skripsi berjudul “*Pola komunikasi interpersonal ustaz Eka Permana Habibillah : Studi deskriptif dakwah ustaz Eka Permana Habibillah di Masjid Ar-Risalah Jl. Astanaanyar.*” Yang disusun oleh Sunandar, Rizal (2021). Adapun persamaan dengan penelitian kali yakni terletak pada objek kajian dan fokus penelitian yang sama-sama ingin mengetahui serta menganalisis bagaimana karakteristik, bentuk komunikasi dan tujuan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh dai/siswa kepada *Mad'u*.

Sedangkan aspek pembeda dalam penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini, yaitu penelitian terdahulu hanya berfokus untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pola komunikasi interpersonal yang dilakukan ustaz Eka Permana Habibillah di Masjid Ar-Risalah Jl. Astanaanyar yang dilakukan secara perorangan. Sedangkan pada penelitian ini, penulis tidak hanya berfokus kepada personal dan pola komunikasi interpersonal, tetapi juga mengkorelasikan dengan pembangunan *ukhwah Islamiyah* dari hasil praktik dakwah lapangan yang dilakukan oleh siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

Keempat, Skripsi berjudul “*Dinamika Komunikasi Masyarakat Muslim Tempatan dengan Masyarakat Muslim Pendetang dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Dusun V Tanjung Desa Bandar Khalipah*” yang disusun oleh Fatimah Khariyah (2019) Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang dilakukan lantaran sama-sama membahas hal-hal yang berkaitan dengan menjalin ukhuwah Islamiyah antar sesama. Selain itu, baik metode penelitian, teknik pengumpulan data maupun pendekatan sama-sama berjenis kualitatif deskriptif dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian kali ini salah satunya terletak pada fokus penelitian dimana skripsi terdahulu berfokus mengkaji tentang dinamika komunikasi masyarakat muslim pendatang dengan muslim yang bermukim dalam menjalin *Ukhuwah Islamiyah antar sesama*. Sedangkan penelitian kali ini akan lebih berfokus untuk meneliti dan menggambarkan pola komunikasi interpersonal yang dilakukan siswa saat menjalankan praktik dakwah lapangan oleh Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam membangun *Ukhuwah Islamiyah* di daerah yang menjadi objek praktik dakwah lapangan, sehingga diharapkan hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, informasi dan strategi dakwah efektif bagi kalangan pelajar dan *da'i* masa kini.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini, Fungsi teori digunakan sebagai referensi untuk memahami fakta atau fenomena yang dibahas dalam penelitian dan juga dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan penelitian.

Adapun pada penelitian ini, penulis/peneliti menggunakan salah satu teori untuk memudahkan proses penelitian. Adapun teori tersebut yakni berupa Teori Komunikasi Interpersonal Joseph A. DeVito. Menurutnya, Komunikasi Interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan, baik secara verbal maupun *non-verbal*, antara dua orang atau lebih, dengan umpan balik yang langsung (Liliweri, 2015: 26). Dalam bukunya, DeVito juga menyatakan bahwa

Komunikasi Interpersonal adalah bentuk komunikasi yang menghubungkan individu satu sama lain, mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, dan terjadi sebagai hasil dari interaksi antar manusia.

Sedangkan menurut Zaenal Mukarom (2020: 70), Komunikasi interpersonal/antarpersonal adalah komunikasi yang berlangsung melalui interaksi tatap muka antara individu-individu. Jenis komunikasi ini dianggap sangat efektif untuk mengubah sikap, perilaku, atau pandangan seseorang, karena bersifat dialogis dalam bentuk percakapan. Dalam proses komunikasi ini, komunikator dapat segera mengetahui respons dari komunikan.

Jadi komunikasi interpersonal misalnya dapat dicontohkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh seorang ibu dengan anak, dokter dengan pasien, dua individu dalam proses wawancara dan lain sebagainya.

Lebih lanjut, Berdasarkan model yang dikemukakan oleh DeVito, komunikasi interpersonal memiliki beberapa bentuk, tujuan, dan karakteristik yang membedakannya dari jenis komunikasi lainnya. Secara bentuk, jenis komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara verbal (kata-kata/bahasa baik lisan maupun tulisan). Dalam segi tujuan, komunikasi interpersonal memiliki orientasi untuk membangun hubungan, menyampaikan informasi, mencapai pemahaman dan menyelesaikan konflik.

Terakhir berdasarkan Karakteristik, komunikasi interpersonal menurut DeVito meliputi komunikasi dua arah, di mana kedua pihak saling memberikan dan menerima pesan. Proses ini terjadi dalam konteks tertentu, yang mencakup latar belakang budaya, sosial, dan pengalaman individu. Komunikasi interpersonal juga melibatkan umpan balik langsung yang memungkinkan penyesuaian pesan. Selain itu, komunikasi ini lebih emosional dan relasional, dengan fokus pada membangun hubungan antarpribadi, serta berpusat pada individu atau kelompok kecil, berbeda dengan komunikasi massa atau satu arah.

Pada penelitian ini, Teori komunikasi interpersonal DeVito dijadikan sebagai kerangka (landasan) untuk memahami pola komunikasi yang terjadi antara siswa

Madrasah Aliyah Nurul Ummah dalam kegiatan dakwah lapangan. Karakteristik komunikasi dua arah, emosional, dan relasional dalam teori ini relevan untuk menganalisis interaksi siswa yang melibatkan umpan balik langsung, memperkuat hubungan ukhuwah Islamiyah.

Selain itu, bentuk komunikasi *verbal* dan *non-verbal* yang dijelaskan oleh DeVito dapat dijadikan pisau untuk menggambarkan cara siswa menyampaikan materi dakwah dan membangun kedekatan. Begitupun dengan tujuan komunikasi yang meliputi penyampaian informasi dan pemahaman juga sesuai dengan tujuan dakwah, yang bertujuan mempererat hubungan antar siswa dan audiens. Dengan demikian, teori ini membantu mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal dalam konteks dakwah lapangan dapat membangun ukhuwah Islamiyah di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

2. Kerangka konseptual

Pola komunikasi merupakan bentuk atau cara tertentu dalam proses penyampaian pesan yang digunakan oleh individu untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan pemahaman, kedekatan, serta pengaruh terhadap perilaku orang lain. Menurut Hafied (2004: 8), pesan adalah simbol yang dibuat manusia dengan tujuan memengaruhi orang lain. Dalam konteks ini, pola komunikasi interpersonal menjadi penting karena melibatkan hubungan langsung antarindividu yang ditandai dengan kedekatan emosional, saling memahami, serta keterbukaan dalam berinteraksi.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Fungsi madrasah tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam lingkungan madrasah, pola komunikasi interpersonal kerap digunakan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan di luar kelas, termasuk dalam praktik dakwah lapangan. Oleh karena itu, madrasah menjadi ruang yang strategis untuk menanamkan nilai dakwah sekaligus melatih siswa membangun komunikasi yang efektif di tengah masyarakat.

Siswa madrasah sebagai subjek utama dalam proses pendidikan memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Dengan latar belakang pendidikan agama yang cukup kuat, siswa tidak hanya dituntut memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya melalui sikap, tindakan, dan interaksi sosial. Dalam praktiknya, siswa menjadi da'i muda yang membawa pesan dakwah ke tengah masyarakat dengan pendekatan interpersonal yang santun dan persuasif.

Dakwah sendiri adalah aktivitas menyampaikan ajakan kepada manusia untuk kembali kepada ajaran Allah SWT, sebagaimana dijelaskan oleh Ibn Taimiyah bahwa dakwah adalah seruan kepada agama Allah, mengajak kepada keimanan, serta mengajak untuk menaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Dalam pelaksanaannya, dakwah membutuhkan strategi komunikasi yang tepat agar pesan yang disampaikan tidak hanya dimengerti tetapi juga diterima oleh masyarakat. Unsur-unsur dakwah seperti da'i, mad'u, pesan dakwah, dan media dakwah memiliki kesamaan dengan unsur-unsur komunikasi (Effendy, 1992: 59), yakni komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek.

Tujuan akhir dari dakwah terutama yang dilakukan melalui komunikasi interpersonal oleh siswa dalam praktik dakwah lapangan, adalah untuk membangun ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama Muslim menjadi landasan penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Dalam proses komunikasi dakwah, ukhuwah tidak hanya dibangun melalui kata-kata, tetapi juga melalui sikap empati, keterlibatan sosial, dan keteladanan yang nyata. Sehingga kegiatan dakwah lapangan oleh siswa madrasah tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan keislaman, tetapi juga mempererat hubungan sosial berbasis nilai-nilai keislaman di masyarakat.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah yang bertempat di Kampung Nagrog, Desa Cibuntu, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang melatarbelakangi penulis memilih Madrasah Aliyah Nurul

Ummah untuk diteliti ialah sudah berjalannya praktik dakwah lapangan untuk siswa-siswi, ditengah kewajibannya sebagai murid yang diharuskannya menjalani praktek dakwah lapangan, akan tetapi program ini tetap berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya agar program praktek dakwah lapangan ini mencapai dengan apa yang diinginkan sekolah.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme, Konstruktivisme adalah paradigma filosofis dalam Ilmu Sosial yang menekankan bagaimana individu secara aktif membangun pemahaman mereka sendiri tentang realitas melalui proses kognitif mereka. Berorientasi pada pemahaman yang direkonstruksi tentang dunia sosial, pengalaman, dan pemaknaan Masyarakat (Denzin & Lincoln, 2018: 5).

Alasan digunakannya pendekatan dan paradigma tersebut karena penelitian ini berusaha untuk memahami bagaimana siswa-siswi di Madrasah Aliyah Nurul Ummah membangun makna dalam komunikasi mereka selama praktik dakwah di lapangan. Dengan berfokus pada subjektif, interaksi sosial, dan pemaknaan individu dalam membangun ukhuwah Islamiyah.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan serta menjabarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan secara luas. Alasan penulis menggunakan metode deskriptif adalah karena pada proses pengumpulan data bersifat observasi dan alamiah sehingga penelitian yang penulis lakukan menjadi tergambar dengan jelas dan juga menyeluruh (Sugiyono, 2015: 30).

4. Jenis Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan yang di

muat dalam penelitian yaitu data tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal siswa-siswi madrasah aliyah nurul ummah dalam kegiatan praktek dakwah lapangan untuk membangun Ukhwah Islamiyah.

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data skunder.

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang menjadi latar rumusan masalah yang didapatkan langsung dari objek penelitian dengan pengukuran langsung yang diambil dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari oleh penulis. Data tersebut diambil dari proses tanya jawab, wawancara dan dialog serta melibatkan beberapa sumber untuk diamati. Untuk subjek penelitian penulis menjadikan Emy Oktavia, S.Pd selaku guru pendamping Praktek Dakwah Lapangan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai macam *literature* buku yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, tujuan dari data sekunder adalah karena sumber data tertulis akan memudahkan proses pertanggungjawaban dan validitasnya.

H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap masalah-masalah yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam praktiknya diperlukan ketelitian dan kecermatan sehingga observasi membutuhkan sejumlah alat seperti daftar catatan dan alat perekam elektronik, kamera dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan (Saidah, 2015).

Teknik ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat sebagai gambaran awal untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana berpengaruh terhadap lingkungan sekitar. Observasi yang dilakukan dilapangan berhubungan langsung dengan data yang dicari oleh penulis terkait Komunikasi Interpersonal Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Dalam Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Untuk Membangun Ukhuwah Islamiyah.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan informan. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Gulo, 2010: 4).

Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang menurut Sutrisno Hadi (Soeharto, 1999: 122) yaitu peneliti melakukan tanya jawab langsung dan saat melakukan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya dengan cakupan beberapa pertanyaan).

Akan tetapi wawancara tersebut hanya memuat garis besar mengenai hal yang ditanyakan oleh peneliti. Metode ini digunakan karena paling praktis dan efisien untuk mendapatkan data karena pertanyaan ini menyangkut pertanyaan umum, oleh karena itu pendapat mereka harus melibatkan dan dijadikan sumber utama. Adapun yang terlibat dalam proses wawancara ini yaitu Emy Oktavia, S.Pd selaku guru pendamping Praktek Dakwah Lapangan di Madrasah Aliyah Nurul Ummah.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian dan lainnya.

Teknik ini dalam pengumpulan data tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum objek yang diteliti dan

dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh di Madrasah Aliyah Nurul Ummah berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur pengurus, program kerja pengurus, jadwal kegiatan dan berbagai program yang telah terlaksana dan yang belum terlaksana.

I. Teknis Analisis Data

Setelah data dilapangan lengkap, baik itu dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan, maka tahap berikutnya adalah menganalisis semua data yang diperoleh (Saidah, 1015:34). Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Dalam menganalisa penulis berusaha mengaitkan antara teori dengan fakta dilapangan.

Kemudian langkah selanjutnya adalah penulis mengambil sebuah kesimpulan, maka metode yang diambil penulis adalah metode berfikir deduktif, yaitu mengambil keputusan dari hal-hal yang bersifat umum untuk memperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang Komunikasi Interpersonal Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Dalam Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Untuk Membangun Ukhuwah Islamiyah. Peneliti berharap apa yang disimpulkan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan menjadi jawaban terhadap masalah yang ada. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, dilakukan proses pengumpulan data lalu dirangkum sesuai kebutuhan penulis dan mencari hal-hal penting untuk melengkapi data yang bertujuan untuk mengungkap permasalahan untuk dimuat ditema. Maka dari itu penelitian memerlukan langkah-langkah reduksi data yaitu dengan cara merekap dan mengambil poin-poin penting apabila sudah terkumpul maka diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu: *pertama* mengumpulkan data tentang Komunikasi Interpersonal Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Dalam Kegiatan Praktek Dakwah Lapangan Untuk Membangun *Ukhuwah Islamiyah*.

2. Display Data

Display data adalah mengkategorikan data berdasarkan fokus penelitian yang diteliti atau laporan lapangan yang bersifat tebal dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan akhir yang tepat.

3. Menyimpulkan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menyimpulkan data-data yang sudah terverifikasi dengan data yang baru didapat dan diperoleh keabsahan penelitian.

4. Rencana Penelitian

NO	DAFTAR KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN							
		DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL
1	Tahap Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data								
	Pengumpulan Data Proposal Penelitian	√							
	Penyusunan Proposal Penelitian		√						
	Bimbingan Proposal Penelitian		√						
	Revisi Proposal Penelitian			√					
2	Tahap Kedua : Usulan Penelitian								
	Sidang Usulan Penelitian				√				
	Revisi Usulan Penelitian				√				
3	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi								

	Bimbingan Skripsi					√			
	Pelaksanaan Penelitian					√			
	Analisis dan Pengolahan Data					√			
	Penulisan Skripsi						√		
4	Tahap Ke-Empat : Sidang Skripsi								
	Sidang Skripsi							√	
	Revisi Sidang Skripsi								√

